



Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Mesak Hattu

Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Pattimura

Abstract

Received: 4 Februari 2023
Revised: 7 Februari 2023
Accepted: 10 Februari 2023

This research departs from the idea that an organization, even a football club, which is managed with good coaching management, certainly produces outstanding soccer players or athletes. This study aims to describe the management of Nusaina FC football achievement development. U-17 Tulehu, Salahutu subdistrict, Central Maluku district. This research is a naturalistic descriptive research using a qualitative approach (qualitative research). The subjects of this study were the coaches, administrators and athletes of the Nusaina FC football club. U-17 Tulehu, Salahutu subdistrict, Central Maluku district. The researcher acts as the main instrument in the data collection process. Data collection uses observation techniques, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model, Milles & Huberman includes four main activities namely; data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The level of trust (validity) of the data obtained was carried out using the following techniques: credibility (source and method triangulation, member checks and peer discussions), transferability, dependability and confirmability. The results of this study indicate that, 1) the management of the club organization is carried out according to the function of club management, 2) the recruitment of athletes is carried out by means of prospective athletes registering by submitting a copy of the birth certificate, family card, and statement letter, 3) Nusaina FC coach. U-17 Tulehu has a certificate as a trainer and the quality of the trainers can be said to be good, 4) the implementation of the training program has been programmed and planned, 5) the facilities and infrastructure owned are quite adequate, 6) the achievements obtained are very good at the district, provincial and national levels.

Keywords: Management, Achievement Development, Football.

(*) Corresponding Author: cha.tgsmhs@gmail.com

How to Cite: Hattu, M. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 707-717. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7769020>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) No. 3 Tahun 2005, BAB VII bagian keempat pasal 27 ayat 1 dan ayat 2 menyatakan bahwa:

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional; Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.

Antara prestasi dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) harus menjadi bagian yang integral. Peran IPTEK keolahragaan dalam mendukung keberhasilan pencapaian prestasi puncak sangat penting, mulai dari tahap pemassalan dan pembibitan, proses latihan guna pencapaian prestasi, dan organisasi penyelenggaraan pertandingan atau perlombaan serta perwasitan (*officiating*).



Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dengan cara instan apalagi manajemen “asal jalan”, tetapi membutuhkan totalitas dengan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, ketika dilihat dari kaca mata keistimewaan bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *process*. Mutohir, (Fataha, dkk. 2013: 2).

Pencapaian tujuan suatu organisasi olahraga tidak lepas dengan adanya manajemen pengelolaan dalam organisasi. Manajemen dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses yang berkenaan dengan pengarahan atau penggerak satu kelompok orang yang melakukan kegiatan mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah pemanfaatan sumber daya secara efisien. Manajemen yang baik, efektif, dan efisien diharapkan pula oleh masyarakat tidak hanya terjadi dalam organisasi perusahaan, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat tidak mencari laba (Hamdan Mansoer, 1989:5). Efektif berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa manajemen penting sekali untuk semua bidang yang berkenaan dalam organisasi dalam bentuk apapun, yang berorientasi pada keuntungan maupun bersifat pada pelayanan.

Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Harsuki (2003:117) menyebutkan bahwa manajemen olahraga adalah perpaduan antar ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang baik, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai prestasi.

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari permasalahan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Iriyanto, 2002:27). Pada pembinaan prestasi sepak bola di Nusaina FC. Tulehu, seorang atlet harus mempunyai kualitas yang baik dalam latihan. Maka dalam pencapaian tujuan pembinaan prestasi suatu cabang olahraga tidak lepas dari sistem pembinaan, program pembinaan, sarana prasarana yang menunjang serta adanya dana untuk menunjang proses pembinaan.

Peranan manajemen sangat penting tidak hanya dalam perusahaan bisnis, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub,

memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi. Sehingga dapat disimpulkan tentang pentingnya peranan manajemen sebagai berikut: (1) untuk mencapai tujuan, (2) untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, dan (3) memperoleh efisiensi dan efektifitas, efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Putra, 2013:10).

Lebih lanjut Haryadi (2016:3) menjelaskan bahwa; ada empat cara dalam hal manajemen yaitu :

1. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain.
2. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.
3. *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*.
4. *Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi.

Mengacu pada penjelasan di atas, sebuah studi kasus yang terjadi pada negara maju di daerah terpencil Amerika Serikat, sedang dan terus berusaha untuk meningkatkan pengembangan olahraga sepak bola. Pelatih memiliki tujuan yang baik untuk mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimiliki oleh pemain untuk menjadikan pemain yang profesional. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, ketersediaan fasilitas menginginkan adanya upaya untuk mendapatkan sebuah lapangan yang adalah bekas dari lapangan bisbol. Banyak permasalahan yang dihadapi seperti tidak adanya bendera sudut, gawang, bahkan peralatan lainnya. Permasalahan ini mengakibatkan kurangnya motivasi berlatih dari para pemain.

Pemuda yang tergabung dalam Asosiasi Sepakbola Amerika Serikat tersebut terus berupaya meningkatkan fasilitas pelatihan lewat kerjasama yang dibangun dengan klub-klub sepak bola lokal demi mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam satu minggu proses pelaksanaan pelatihan berlangsung tiga hari, dan satu hari dipakai untuk bertanding. Dukungan dari berbagai pihak membawa perubahan kearah yang lebih baik, dimana dibangun gedung tertutup seperti halnya lapangan futsal sebagai tempat pelatihan dengan harapan akan mendapatkan tempat yang cocok sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. Pengelolaan yang begitu baik, atas kerjasama antara pelatih dan pengurus membawa perubahan kearah yang lebih maju untuk mendapatkan fasilitas yang memadai. Dengan sebuah komitmen bahwa pemain sepak bola merupakan tulang punggung dalam permainan, dan pembangunan tempat latihan merupakan satu keharusan dan harus bekerjasama kearah tujuan ini. Fasilitas yang baik akan berkontribusi positif

terhadap peningkatan performa pemain. Pembangunan fasilitas lapangan, dan tempat latihan tertutup pun berhasil dilaksanakan, dengan alasan bahwa ketika terjadi perubahan cuaca maka pemain dapat berlatih dalam ruangan berfasilitas permainan sepakbola. *US Youth Soccer Coaching Education Department* (2012 :11). Berdasarkan studi kasus di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik demi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Daya tarik sepak bola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, tetapi sepak bola lebih banyak membutuhkan manajemen pembinaan secara khusus dengan tujuan untuk pencapaian prestasi yang maksimal. Klub sepak bola yang selama ini berdiri di dalam negeri khususnya di Maluku sangat beragam. Diantara keanekaragaman tersebut, latar belakang klub dan sasaran prestasi tampak lebih menonjol. Di samping itu banyak klub sepak bola yang manajemennya kurang baik sehingga tidak mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena penyangga untuk menopang roda organisasi klub sepak bola secara memadai tidak terpenuhi. Adapun penyangga bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini klub sepak bola meliputi; pembinaan regenerasi pemain sepak bola, sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional. Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila sepak bola dituntut untuk berprestasi, namun kenyataannya saat ini kondisi persepakbolaan di Maluku belum menunjukkan prestasi yang membanggakan di tingkat regional, nasional maupun internasional. Berdasarkan kenyataan yang ada, tidak sedikit klub sepak bola di Maluku yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama meskipun sebelumnya klub sepak bola tersebut cukup memiliki nama besar dan memiliki prestasi yang cukup baik. Louhenapessy, (03 Mei 2013. Berita Maluku.com) mengatakan bahwa:

Iklim persepakbolaan kota Ambon bagaikan kerakak (lumut): “*Hidup Segan Matipun Tak Mau*”. Sudah saatnya dunia sepak bola kota Ambon terutama Persatuan Sepak bola Ambon (PSA) bangkit meraih prestasi dan mewujudkan harapan masyarakat untuk berkiprah di liga profesional.

Permainan sepak bola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisi fisik, teknik, strategi permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan piala Eropa, piala dunia, oleh tim-tim kesebelasan Asia, Eropa, Afrika maupun Amerika Latin serta liga-liga sepak bola internasional lainnya. Bagaimana permainan cepat, teknik serta strategi permainan yang baik dan didukung oleh kemampuan dan *skill* individu pemain yang profesional telah pula ditampilkan. Permainan yang cepat, kemampuan teknik pemain, serta strategi permainan yang baik itulah yang perlu dicontohi oleh persepakbolaan di Indonesia terutama persepakbolaan di Maluku khususnya pada Nusaina FC. U-17 Tulehu kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah untuk lebih maju, berkembang secara baik dan berkelanjutan dengan memiliki suatu pengelolaan manajemen olahraga yang baik.

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola, pembinaan cabang olahraga sepak bola

perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan latihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu.

Nusaina FC. U-17 yang berlokasi di Tulehu kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu wadah organisasi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan bakat pada cabang olahraga sepak bola di Maluku. Tujuannya adalah membina dan melatih pemain untuk meraih prestasi puncak pada cabang olahraga sepak bola. Pencapaian prestasi yang maksimal didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat, pelatih yang berkompotensi, sarana dan prasarana yang memadai, program latihan yang sesuai karakter. Dari beberapa peran pembinaan yang telah dikemukakan di atas, salah satu peran seorang pelatih "*The man behind the science*" ini turut menentukan kesuksesan sebuah klub sepak bola.

Gelar "*coach*" atau "pelatih" adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Gelar *coach* seringkali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai coach sudah usai. Sekali *coach* selamanya adalah *coach* bagi atlet, bagi rekan, dan bagi masyarakat. Dalam dunia olahraga fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Hubungan antara pelatih dengan atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Salah satu asosiasi nasional untuk olahraga di Amerika Serikat menerbitkan sebuah buku yang berjudul *National Standards for Sport Coaches* (2006:143), diterjemahkan oleh Maksum, (2008:99-100) dinyatakan bahwa seorang pelatih harus memenuhi kompetensi yang meliputi delapan domain yaitu 1) Filosofi dan Etik (*Philosophy & Ethics*); bagaimana seorang pelatih dalam menjalankan profesinya harus menghindari diri dengan cara-cara yang merusak dan merugikan atlet seperti (doping) atau mengajarkan cara mendapatkan kemenangan dengan jalan yang tidak terpuji kepada pemainnya, 2) Keselamatan dan Mencegah Cedera (*Sports Safety & Injury Prevention*); bagaimana seorang pelatih dapat menjamin keselamatan dan kenyamanan bagi atlet yang berlatih. Pelatih harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan apabila sewaktu-waktu terjadi kondisi darurat berkaitan dengan atlet yang dilatihnya, 3) Kondisi Fisik (*Physical Preparation & Conditioning*); sejauhmana seorang pelatih memiliki pengetahuan dan tanggung jawab dalam hal fisiologi latihan, nutrisi dan menjamin bahwa lingkungan pelatihan bebas dari obat-obatan terlarang, 4) Pertumbuhan dan Perkembangan (*Growth & Development*); sampai sejauhmana seorang pelatih memiliki pengetahuan dalam mendesain pelatihan dan kompetisi dengan memperhatikan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan atlet. Desain tersebut harus memungkinkan sejumlah karakteristik atlet seperti fisik, emosi dan sosial dapat berkembang secara optimal, 5) Pengajaran dan Komunikasi (*Teaching & Communication*); sejauhmana seorang pelatih dapat menampilkan strategi

pembelajaran dan perilaku interpersonal. Menampilkan gaya kepelatihan yang mendorong atlet belajar secara menyenangkan (memperdayakan ketrampilan komunikasi dan menggunakan manajemen yang baik dalam mendesain pelatihan, 6) Ketrampilan dan Taktik (*Skills & Tactics*); sejauhmana seorang pelatih memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar dan dapat menerapkannya dalam situasi kompetitif, mampu menerapkan strategi dan menganalisis permainan atau pertandingan yang dilakukan, 7) Organisasi dan Administrasi (*Organization & Administration*); sampai sejauhmana seorang pelatih mampu mengelola dan mengadministrasikan program olahraga; termasuk di dalamnya menggunakan sumber-sumber yang ada, baik menyangkut SDM maupun keuangan secara efektif, dan 8) Evaluasi (*Evaluation*); sejauhmana seorang pelatih memiliki ketrampilan dalam menilai pelatihan yang efektif. Domain ini juga berhubungan dengan bagaimana memilih personil, menilai kemajuan, dan terutama mengevaluasi program.

Hasil pengamatan (*observation*) awal yang dilakukan oleh peneliti pada awal bulan Agustus tahun 2017 di klub sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah, kenyataan dalam rentang tahun 2010 hingga tahun 2017 setelah dibentuknya klub sepak bola tersebut, sepak bola Maluku mulai menunjukkan hasil yang sangat membanggakan. Nusaina FC. U-17 juga merupakan sentra penghasil pesepakbola muda berbakat dan profesional yang banyak mengirimkan dutanya untuk memperkuat klub sepak bola di liga Indonesia bahkan tim nasional Indonesia, diantaranya terdapat empat nama besar yang sampai saat ini masih merumput di tim nasional sepak bola Indonesia, yaitu Ramdani Lestaluhu, Manahati Lesitusen, Hendra Bayau, dan Abdul Lestaluhu, Hazim Kipuw.

Catatan prestasi yang diperoleh pada klub sepak bola Nusaina FC. U-17 menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana manajemen pembinaan yang diterapkan pada klub sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu, sehingga pembinaan tersebut dapat menjadi contoh atau acuan bagi pembinaan klub sepak bola lainnya di Maluku.

Fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu; Bagaimanakah Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, dengan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu, sebagai berikut: (1) Manajemen Keorganisasian; (2) atlet; meliputi perekrutan dan jumlah serta kualitas atlet. (3) Pelatih; meliputi kualitas dan jumlah pelatih serta pendidikan dan penataran pelatih; (4) Pelaksanaan program pembinaan; meliputi program latihan dan pembinaan mental; dan (5) Kondisi sarana prasarana; dan (6) Prestasi yang telah diperoleh.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pengumpulan data penelitian kualitatif menuntut peran peneliti sebagai instrumen. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama (Moleong, 2012:9). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Prastowo 2012:209).

Selanjutnya Maksun, (2012:14) mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan kualitatif bahwa:

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan suatu instrumen seperti tes prestasi atau menggunakan angket agar diisi oleh subjek, melainkan peneliti yang melakukan pengamatan dan wawancara kepada subjek. Itulah mengapa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama.

Peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan bahwa penelitalah yang menentukan sendiri kualitas dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan diri secara baik dalam rangka penyajian data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mengutamakan subjektifitas. Peneliti mulai mengumpulkan data penelitian sejak bulan Agustus 2017. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahapan pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: (1) observasi (*obcervation*); (2) wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*); dan (3) dokumentasi (*documentation*). Setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya data akan dianalisis menggunakan *Flow Model* oleh Miles & Huberman, (Sugiyono, 2012:335) melalui tahapan sebagai berikut; (1) *data collection*; (2) *data reduction*; (3) *data display*; (4) *conclusions/verification*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga mengalami kejenuhan data. Penetapan keabsahan data hasil penelitian tersebut, Sugiyono, (2012:364) meliputi uji; (1) Derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber data, diskusi teman sejawat, dan *member chek*, (2) Keteralihan (*transferability*) (3) Kebergantungan (*dependability*), (4) Kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Organisasi Klub Sepak Bola Nusaina FC. U-17

a) Perencanaan

Klub sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu memiliki perencanaan program pembinaan yang telah dibuat dibahas serta disahkan dalam musyawarah pengurus yang terdiri dari program fisik, teknik dan mental jangka pendek dan jangka panjang.

b) Kepengurusan

Susunan kepengurusan klub sepak bola Nusaina U-17 Tulehu terdiri dari penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi- seksi, pelatih serta asisten pelatih.

d. Pengelolaan Dana

Dana merupakan hal yang cukup penting untuk menjalankan sebuah roda organisasi, sebagai organisasi atau klub sepakbola profesional Nusaina FC. U-17 Tulehu dalam hal pendanaan mampu menggali sumber-sumber dana yang ada baik itu dari manajemen maupun dana yang bersumber dari sponsorship.

2. Atlet Nusaina FC. U-17

a. Perekrutan Atlet

Sistem perekrutan atlet Nusaina FC. U-17 yaitu; perekrutan atlet sepak bola Nusaina FC. U-17 dilakukan secara terbuka, cara calon atlet mendaftar dengan menyerahkan akta kelahiran, kartu keluarga, surat pernyataan, dan tidak memungut uang pendaftaran. Calon atlet Nusaina FC. U-17 juga berasal dari klub sepak bola Nusaina FC. U-15 dan klub sepak bola lainnya di kota Ambon dan Maluku Tengah atas persetujuan klub sepak bola asalnya. Nusaina FC. U-17 tidak melakukan seleksi untuk calon atlet karena Nusaina FC. U-17 memiliki misi untuk mencetak pemain yang memiliki kemampuan bermain yang berkualitas. Atlet Nusaina FC. U-17, menjalankan program latihan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah dibuat dan dijelaskan oleh pelatih.

b. Kualitas dan Jumlah Atlet

Kualitas atlet Nusaina FC. U-17 Tulehu dapat dikatakan baik. Hal itu ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan. Untuk jumlah atlet berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022 berjumlah dua puluh empat atlet.

Data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sistem perekrutan atlet klub sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu bersifat terbuka, disertai dokumen pribadi para atlet. Kualitas dan jumlah atlet rata-rata sudah cukup berprestasi dan meningkat. Hal itu dapat ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan.

3. Pelatih Nusaina FC. U-17

a. Pengalaman Pelatih

Pelatih sepak bola Nusaina FC. U-17 lahir dari seorang pemain sepak bola kenamaan asal Tulehu (*kampong* sepak bola). Pemain yang pertama kali memulai karir sepak bola di klub sepak bola Tulehu Putra pada tahun 1993 sejak berada dibangku SMA Madrasah Al-wiyah Tulehu. ini, Tahun 1996 GL (pelatih kepala), menjadi pemain sepak bola profesional bersama klub sepak bola Persikabo untuk mengikuti kejuaraan sepak bola piala Suratin Cup. Bersama klub sepak bola Persikabo (Bojonegoro), GL bermain di posisi Gelandang (*playmaker*) dan hanya membawa klubnya bertanding sampai pada babak 16 besar. Ketika konflik Maluku 19 Januari tahun 1999 GL kembali ke kota Ambon meninggalkan klub sepak bola Persikabo (Bojonegoro). Tahun 2010-2011 GL dipanggil oleh ASPROV Maluku menjadi asisten pelatih sepak bola di klub sepak bola Pra-PON Maluku. Di klub itulah pertama kali GL memulai karir sebagai seorang pelatih sepak bola dengan memiliki lisensi kepelatihan "D".

b. Pendidikan dan Penataran Pelatih

Diklat kepelatihan yang pernah diikuti oleh pelatih sepak bola Nusaina FC U-17 Tulehu diantaranya; (1) Kursus pelatih lisensi D, tanggal 19-25 Agustus tahun 2008 di Pengda PSSI Serdang; (2) kursus pelatih lisensi C Nasional tanggal 27 September - 07) Oktober 2010 di Pengda PSSI Magelang, Jawa Tengah.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelatih sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu merupakan mantan pemain sepak bola profesional. pelatih sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu telah memiliki sertifikat sebagai pelatih berlisensi C Nasional. Sampai saat ini belum pernah mengadakan perekrutan pelatih karena kualitas pelatih yang sudah ada cukup baik dan berkualitas, mampu memberikan pembinaan kepada para atletnya untuk

terus berprestasi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para atletnya. Pelatih sepak bola Nusaina FC. U-17 selalu mengkonsultasikan program latihan yang dibuat kepada pengurus. Pelatih selalu memberikan evaluasi kepada para atletnya saat latihan maupun setelah selesai latihan. Kinerja pelatih di lapangan sangat disiplin, tegas, dan profesional.

Duarte, Garganta, Fonseca (2014: 19), salah satu penelitian yang dilaksanakan di Portugal dengan mengangkat permasalahan tentang keberhasilan atau kesuksesan para pelatih sepakbola profesional di negara tersebut menunjukkan bahwa pelatih yang memiliki kinerja (*performance*) yang baik yaitu disamping memiliki pengetahuan tentang pelatihan, harus membangun hubungan yang positif dengan para pemain, lebih menekankan pada sebuah keputusan yang berdampak positif terhadap peningkatan proses pelatihan di lapangan dengan tujuan akhir adalah pencapaian prestasi puncak.

4. Pelaksanaan Program Pembinaan Klub Sepak Bola Nusaina FC. U-17

a. Program Latihan

Program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan (Marro dikutip oleh Tihar 2002:31). Adapun manfaat program latihan yaitu : (1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga; (2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga; (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan; (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan, waktu, dana, dan tenaga; (5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai; (6) Sebagai alat control terhadap pencapaian sasaran.

Jenis program latihan yang diberikan kepada atlet Nusaina FC. U-17 Tulehu meliputi latihan fisik, latihan teknik, dan mental.

b. Pembinaan Mental

Untuk pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Nusaina FC. U-17 Tulehu, yaitu dengan memberikan latihan tanding antar sesama atlet maupun dengan klub sepak bola lain yang ada di kota Ambon, dan kabupaten Maluku Tengah. Nusaina FC. U-17 sering mengikuti kompetisi pada tingkat lokal, regional, nasional yang bertujuan untuk melatih mental dan memberikan pengalaman bagi para atlet. Selain itu juga para atlet diberikan pengarahan, motivasi saat di luar maupun di dalam latihan yang bertujuan meningkatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pertandingan

Nusaina FC. U-17 Tulehu telah banyak mengikuti berbagai kompetisi yang bersifat lokal, regional, maupun nasional. Pertandingan atau prestasi yang diraih oleh Nusaina FC. U-17 Tulehu cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan prestasi Nusaina FC. U-17 Tulehu telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Program latihan yang diberikan meliputi latihan fisik, latihan teknik, taktik, dan mental. Pembinaan mental yang dilaksanakan meliputi latihan tanding, mengikuti kompetisi pada tingkat lokal, regional, serta nasional dengan tujuan untuk melatih mental para atlet serta pengarahan, motivasi saat di luar

maupun di dalam latihan yang bertujuan meningkatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sarana dan Prasarana Klub Sepak Bola Nusaina FC. U-17

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Nusaina FC. U-17 sudah cukup memadai. Hal itu dapat dilihat dari lapangan sebagai tempat latihan, mesin potong rumput untuk merapikan lapangan tempat latihan, serta adanya bola, *cone*, rompi atau kostum latihan dan air minum untuk atlet latihan.

6. Prestasi Klub Sepak Bola Nusaina FC. U-17

Nusaina FC. U-17 Tulehu, telah mencapai puncak prestasi yang baik di tingkat kabupaten, dan propinsi, bahkan pada tingkat nasional. Hal ini juga tidak lepas dari peranan pelatih dan pengurus, sponsorship, dukungan masyarakat, serta pengelolaan manajemen yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi para pemain atau atlet. Prestasi yang dicapai oleh Nusaina FC. U-17 Tulehu dalam waktu terdekat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa;

Manajemen pembinaan prestasi sepak bola di klub Nusaina FC. U-17 Tulehu adalah cukup baik. dapat dilihat dari manajemen pengorganisasian, perekrutan atlet, kompetensi pelatih, program latihan, sarana prasarana serta prestasi yang dimiliki oleh klub sepak bola Nusaina FC. U-17 Tulehu sangat menunjang dalam proses pembinaan.

Saran

- 1) Manajemen Nusaina FC. U-17 Tulehu masih perlu pembenahan khususnya dalam hal peningkatan sarana dan prasarana, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen yang pada akhirnya akan meningkat pula dukungan masyarakat terhadap Nusaina FC. U-17 Tulehu guna tercapainya prestasi yang lebih baik pada masa yang akan datang.
- 2) Pembinaan serta kompetisi perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga kesinambungan regenerasi, serta ketersediaan pemain berkualitas sebagai pemain inti tim Nusaina FC. lebih terjamin, disamping itu dalam penetapan skuad pemain agar diserahkan sepenuhnya kepada pelatih. Diperlukan juga adanya peningkatan dan pembenahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Djoko, Pekik, Iriyanto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : Andi
- Duarte, Garganta, Fonseca. 2014. *Importance of Efficacy in Achieving Coaches' Success in Football. A Perspective from Elite Athletes and Coaches*. *International Journal of Sports Science* 2014, 4(1): 14-20. DOI: 10.5923/j.sports.20140401.03.
- Fataha, Rahayu, Soegiyanto. 2013. *Evaluasi Program pembinaan Sepak bola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Semarang: *Journal Of Educational Research And Evaluation*. ISSN:252-6420.

- Hamdan Mansoer. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Depdikbud
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- KEMENPORA. 2007. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: KEMENPORA.
- Maksum, A. 2011. *Psikologi Olahraga. Teori dan Aplikasi*. Cet.II. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2012. ”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Cet. XXX. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. I.Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Tohar. 2002. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. PLKO FIK UNNES
- US Youth Soccer Player Development Model. (2012). *A Player-Centered Curriculum for US Youth Soccer Clubs*. US Youth Soccer Coaching Education Department.
- Wanda Maulana Haryadi, *et al.* 2016. Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda dan Olahraga. *Jurnal Governansi*. ISSN.2442-3971. Vol.2. Nomor.1 April 2016.